

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

1. Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam penelitian ini akan mengkaji sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Miftahul Muftadiin sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Musripah selaku guru IPS berikut:

“Iya, jadi kalau untuk kelas VII sikap tanggung jawabnya itu bisa dikatakan masih kurang, kelas VII ini masih susah untuk diatur karena kan memang kelas VII itu bisa dikatakan masih anak-anak dan jika berbicara perihal siswa nakal perkelas itu pasti ada dan

biasanya itu ada gengnya tersendiri termasuk dikelas VII ini. makanya, biasanya itu ibu semaksimal mungkin mengajarnya dengan metode pembelajaran yang variatif sehingga suasana dikelas itu bisa hidup dan siswa tidak bosan. sikap siswa seperti berbicara sendiri dikelas itu juga menunjukkan dia masih kurang peka terhadap tanggung jawabnya dan hal ini sering ibu temukan dikelas VII. terkadang juga ketika ibu masuk kelas ada sebagian siswa yang masih mengerjakan PR disekolah hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih kurang peka terhadap tanggung jawabnya”.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah selaku kepala sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut saya ya.. siswa di sini khususnya kelas VII masih dikatakan kurang begitu baik dalam bertanggung jawab. hal ini bisa kita lihat bersama kebanyakan ketika siswa tidak mengikuti rutinitas baca yasin tiap pagi yang dimulai jam 06.30, sehingga besar harapan kami siswa bisa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap program-program yang diterapkan oleh sekolah. Namun ada juga siswa kayaknya sulit untuk kurang sadar akan tanggung jawabnya sendiri dalam menaati tata tertib dilembaga ini”.²

Adapun cara membentuk rasa tanggung jawab pada siswa kelas VII yang disampaikan oleh Ibu Musripah selaku guru IPS sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pembentukan rasa tanggung jawab pada siswa itu dilakukan disetiap pertemuan dengan tujuan siswa tidak selalu terus-terusan menerima materi akan tetapi juga diselipkan pembentukan rasa tanggung jawab melalui pemberian tugas baik itu tugas di dalam kelas maupun di luar kelas”.³

¹ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Guru).

² Abdullah, Kepala Sekolah MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Kepala Sekolah).

³ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Guru).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Kholil selaku guru BK dalam membentuk rasa tanggung jawab pada siswa khususnya kelas VII sebagai berikut ini:

“Dalam hal pembentukan tanggung jawab siswa saya berkolaborasi dengan guru mata pelajaran khususnya guru IPS karena pada hakikatnya pembentukan rasa tanggung jawab tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas, dalam BK untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa kami menerapkan jenis layanan orientasi, informasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konsultasi dan penguasaan konten yang mana siswa itu sendiri nantinya bisa membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam kehidupannya”.⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang, di sana tampak siswa yang sedang berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, untuk itu guru IPS menyiapkan program-program yang mendukung terhadap rasa tanggung jawab siswa kelas VII diantaranya RPP yang telah dibuat oleh guru IPS untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada pembentukan rasa tanggung jawab siswa khususnya siswa kelas VII MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.⁵

Hal di atas juga ditambahkan oleh Ibu Musriyah selaku guru IPS di MTs Miftahul Muftadiin, sebagaimana berikut ini:

“Iya, RPP yang saya gunakan dalam membentuk rasa tanggung jawab khususnya kelas VII memang sudah mengacu pada pembentukan rasa tanggung jawab, mengingat pembentukan rasa tanggung jawab harus dilakukan sedini mungkin maka dari itu pembentukan rasa tanggung jawab pada siswa kelas VII harus

⁴ Muhammad Kholil, Guru BK MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

⁵ Hasil Observasi Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 08.00-12.30 WIB.

diberikan melalui pelajaran IPS karena pada hakikatnya IPS itu salah satu pelajaran yang mengacu pada kehidupan sosial siswa sehingga pelajaran IPS dianggap mempunyai peranan penting dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa”.⁶

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Laili Rahmawati, siswi kelas

VII MTs Miftahul Mubtadiin sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Pelajaran IPS memang mempunyai peranan penting dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa khususnya dikelas saya sendiri (kelas VII) karena dengan pelajaran IPS saya dan temen-temen diajari bagaimana cara membentuk rasa tanggung jawab baik melalui tugas individu maupun kelompok dan dituntut mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah yang berlaku.”⁷

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang masih dikatakan masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti berbicara sendiri dikelas dan ada sebagian siswa yang masih mengerjakan PR disekolah hal ini menunjukkan siswa masih kurang peka terhadap tanggung jawabnya.

⁶ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Guru).

⁷ Laili Rahmawati, siswi kelas VII MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Sabtu, 20 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Kelas).

2. Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang dilakukan oleh guru IPS melalui beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Musripah selaku guru IPS , sebagaimana berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran kami melakukan perencanaan terlebih dahulu. Setelah itu baru kami melakukan proses KBM yang mana pelaksanaannya sendiri disesuaikan dengan langkah-langkah untuk mengajar yang sudah ada di dalam RPP dan silabus, di dalamnya juga sudah ada nilai-nilai sikap yang akan ditargetkan untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa. Jadi, RPP sendiri itu memang sangat penting ya, untuk dijadikan acuan guru sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran. Tapi guru tidak harus berpatokan pada RPP saat mengajarnya, karena kan terkadang itu apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan kondisinya sehingga proses pelaksanaan pembelajaran bisa saja tidak sama persis dengan apa yang ada di RPP, sehingga kita harus bisa mengolah kelas dengan baik”.⁸

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Bapak Abdullah, sebagaimana berikut ini:

⁸ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Guru).

“Iya sebelum guru mata pelajaran melaksanakan kegiatan KBM biasanya guru-guru disini melakukan perencanaan dalam proses KBM dengan tujuan target dari pembelajaran dapat tercapai. Namun, tidak pas harus sama persis dengan apa yang sudah direncanakan. karena bisa saja realita dalam kelas tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. perencanaan itu dikemas dalam bentuk RPP karena Kalau sudah ada RPP, sudah ada acuan pembelajarannya, guru biasanya melaksanakan KBM sesuai apa yang terdapat di RPP. Cuma terkadang ya itu tergantung kondisi yang ada di dalam kelas”.⁹

Hal sama juga disampaikan oleh Farikotul Jannah, salah satu siswi kelas VII, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya, biasanya kalau guru IPS melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru biasanya selalu membacakan isi RPP yang telah disusun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam proses pembelajaran juga diselipkan penanaman tentang sikap tanggung jawab baik itu dari tugas atau tata tertib di kelas”.¹⁰

Dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Musripah, berikut ini:

“Setelah melakukan perencanaan kami melaksanakan kegiatan pembelajaran, Saya itu biasanya menggunakan metode diskusi, yang paling sering saya terapkan itu model pembelajaran PBL, yaitu siswa saya kasih permasalahan dan saya tugaskan untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan tersebut, hal itu juga melatih siswa untuk berpikir kreatif dan membentuk rasa tanggung jawab, saya biasanya menyuruh siswa untuk *browsing* dengan menggunakan HP mereka masing- masing. Namun terkadang ada siswa yang suka jengkel, mereka saya tugaskan untuk mencari jawaban tapi malah membuka situs-situs yang lain, hal seperti itu yang menjadikan siswa kurang bertanggung jawab atas apa yang sudah dibebankan kepada mereka. tujuan dari tugas yang kami berikan itu guna membentuk sikap bertanggung jawab baik terhadap tugas yang diberikan maupun solidaritas dalam kelompok tersebut”.¹¹

⁹ Abdullah, Kepala Sekolah MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Kepala sekolah).

¹⁰ Farikotul Jannah, siswi kelas VII MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Sabtu, 20 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kelas).

¹¹ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Guru).

Hal sama juga disampaikan oleh Abdullah, selaku kepala sekolah, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya mengintruksikan kepada semua dewan guru khususnya guru IPS untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi tiap pertemuan dengan tujuan KBM bisa aktif, kreatif dan inovatif, karena menurut saya siswa lebih cepat bosan kalau hanya menggunakan metode ceramah saja setiap harinya dan pembelajaran tersebut terkesan lebih monoton karena pada dasarnya kurikulum yang kami terapkan adalah K-13 yang mana dalam kurikulum ini siswa dituntut aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. guru itu perannya dikelas kan sebagai fasilitator, sebagai pembimbing juga yang harus dapat memilah dan memilih metode yang sesuai untuk anak didik. Saya mempunyai harapan besar dengan metode-metode yang variatif dan kreatif itu bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa antar teman juga. untuk penggunaan metode atau model pembelajaran tersebut saya biasanya mencocokkan dengan materi atau tema yang akan disampaikan disetiap pertemuannya, di akhir pembelajaran guru juga harus memberitahukan pada siswa terkait metode apa yang akan digunakan di pertemuan selanjutnya hal ini bertujuan agar siswa lebih siap dan semangat dalam belajar”.¹²

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Ibu Musripah, sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Proses saat KBM itu juga dapat membantu membentuk sikap tanggung jawab siswa, apalagi yang namanya sikap tanggung jawab itu kan penting, sikap tersebut yang nantinya dapat mencerminkan tingkah lakunya baik dalam kelas maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya. Hal itu biasanya disalurkan dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru dalam kelas kepada siswa ataupun sikap guru itu sendiri saat berada di kelas amupun di luar kelas, itu dapat dijadikan cerminan dan contoh bagi siswa”.¹³

Pembentukan sikap tanggung jawab siswa yang dilakukan oleh guru IPS guna menciptakan siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab yang

¹² Abdullah, Kepala Sekolah MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Sabtu, 20 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kepala Sekolah).

¹³ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Sabtu, 20 Februari 2021, Pukul 08.30 WIB, Ruang Kelas).

tinggi dalam kehidupan dilingkungan sekolah. Hal di atas diperkuat dengan dengan observasi peneliti bahwa tampak guru IPS sedang melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pembentukan sikap tanggung jawab siswa berupa pemberian tugas kelompok dengan tujuan sikap tanggung jawab siswa antar teman dalam menyelesaikan tugas itu bisa terwujud.¹⁴

Dari hasil observasi tampak siswa sedang mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok yng diberikan oleh guru sebagai upaya dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa dan dokumentasi yang peneliti lakukan guru IPS sedang memberikan tugas kelompok kepada siswa kelas VII yang dilaksanakan di ruang kelas VII.¹⁵



Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok dan individu

Selanjutnya melakukan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran IPS terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan. sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Musriyah berikut:

¹⁴ Hasil observasi Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 08.00-12.30 WIB.

¹⁵ Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir Kamis, 18 Februari 2021.

“Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran, Guru IPS juga sering memberikan tugas dan menasehati untuk mengerjakan tugasnya dan dikumpulkan tepat pada waktunya, itu dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung pada saat itu juga”.¹⁶

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Abdullah selaku kepala sekolah:

“Iya nak, setelah melewati beberapa tahapan Guru IPS di MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tanggung jawab siswa, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP. dengan demikian guru IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa karena pada hakikatnya pelajaran IPS itu mengacu pada kehidupan bersosial dengan masyarakat luas dan dianggap pelajaran paling tepat untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa khususnya di kelas VII MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang”.¹⁷

Hasil wawancara dan obeservasi menunjukkan bahwa Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten

¹⁶ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kelas).

¹⁷ Abdullah, Kepala Sekolah MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Jum'at, 19 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kepala).

Sampang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa karena pada hakikatnya pelajaran IPS itu mengacu pada kehidupan sosial melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Melakukan perencanaan Pembelajaran IPS yang dimuat dalam RPP,
- b) Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi disetiap pertemuan,
- c) Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung.

3. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang ini tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Musriyah sebagaimana berikut ini.

“Iya, mengenai kendala yang dihadapi guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa salah satunya adalah faktor

lingkungan. mengapa demikian? karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. baik itu di lingkungan sekolah misalnya atau di lingkungan masyarakat di sekitarnya. kalau dicontohkan misalnya seorang anak yang dibesarkan di lingkungan orang yang suka mencuri maka dia akan besar menjadi anak yang suka mencuri, begitu pula sebaliknya jika seorang anak itu dibesarkan di lingkungan yang baik dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya maka suatu saat anak itu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dia kerjakan. hal itu merupakan kunci dari sebuah kesuksesan”.¹⁸

Salah satu kendala dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab seorang siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggung jawab adalah faktor teman sebaya.¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Abdullah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya, kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab adalah faktor teman karena jika seorang anak bergaul dengan teman sebayanya yang tidak bertanggung jawab maka nantinya anak tersebut akan ikut tidak bertanggung jawab. kalau kita contohkan ya anak sekarang kalau berteman itu kan biasanya asal memilih teman tidak memperhitungkan pengaruh apa yang akan dia rasakan dari pertemanan itu. dengan demikian hal itu merupakan kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab itu sendiri”.²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Fariqotul Jannah siswi kelas

VII, sebagaimana petikan berikut ini:

¹⁸ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Guru).

¹⁹ Hasil Observasi Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 08.00-12.30 WIB.

²⁰ Abdullah, Kepala Sekolah MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kepala).

“Iya mbak memang teman itu mempunyai pengaruh yang besar pada diri kita apalagi kalau masalah tanggung jawab karena kebanyakan nak-anak itu dipengaruhi oleh temannya jadi kalo temannya nakal yaa sedikit banyaknya dia juga bakalan ikut nakal. sehingga dia itu tidak punya rasa tanggung jawab kalau sudah nakal”.²¹

Kendala lain yang dapat memengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab siswa adalah faktor keluarga, hal ini di sampaikan oleh Ibu Musripah berikut ini:

“Keluarga memang berpengaruh terhadap pembentukan sikap tanggung jawab seorang anak seperti kata pepatah bahwa buah itu tidak akan jatuh jauh dari pohonnya. karena pada dasarnya pendidikan pertama itu adalah keluarga sehingga jika keluarga tidak mendukung anak untuk bertanggung jawab maka nantinya anak tersebut tidak mempunyai rasa tanggung jawab baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. contohnya orang tua yang tidak membudayakan hidup disiplin maka nantinya anak tersebut tidak mempunyai jiwa-jiwa disiplin sehingga anak itu kurang memiliki rasa tanggung jawab”.²²

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Muhammad Kholil, selaku guru BK berikut ini:

“Iya, keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap seorang anak karena keluarga merupakan sekolah pertama dalam membentuk karakter anak. sehingga keluarga itu harus bisa memberikan didikan-didikan yang baik untuk anak-anaknya”.²³

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa dilakukan disetiap pertemuan yang diselipkan melalui pemberian tugas baik tugas individu atau

²¹ Farikotul Jannah, siswi kelas VII MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Sabtu, 20 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang kelas).

²² Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 18 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB, Ruang Guru).

²³ Muhammad Kholil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

tugas kelompok pada kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dan juga tahapan yang dilakukan guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu:

1. Sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang masih dikatakan kurang baik hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti berbicara sendiri di kelas saat pembelajaran berlangsung dan ada sebagian siswa yang masih mengerjakan PR di sekolah. Guru IPS melakukan pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa disetiap pertemuan yang diselipkan melalui pemberian tugas baik tugas individu atau tugas kelompok. RPP mengacu pada pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang.
2. Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa karena pada hakikatnya pelajaran IPS itu mengacu pada kehidupan sosial melalui beberapa tahapan yaitu:
 - a. Melakukan Perencanaan Pembelajaran IPS yang dimuat dalam RPP,
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi disetiap pertemuan,
 - c. Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat

mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang meliputi:
 - a. Faktor lingkungan menjadi kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa,
 - b. Faktor teman sebaya,
 - c. Faktor keluarga.

B. Pembahasan

1. Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Menurut Zanna dan Rampel sikap didominasi oleh dua perspektif yaitu *three-component model* dan *expectancy-value model*. Menurut *three-component model*, sikap mengekspresikan perasaan, keyakinan, dan perilaku yang pernah dilakukan mengenai objek sikap. Sedangkan menurut *expectancy-value model*, sikap terdiri dari keyakinan-keyakinan yang sifatnya evaluative dan kita mengombinasikan keyakinan-keyakinan tersebut untuk membentuk suatu sikap. Jadi, yang disebut sikap, menurut *expectancy-value model*, adalah kumpulan keyakinan yang sifatnya evaluative mengenai objek sikap.²⁴

²⁴ Ibid., hlm. 125.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran atau kewajibannya.²⁵

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung risiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku.²⁶

Dalam penelitian ini Sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang kecamatan Camplong kabupaten Sampang dikatakan masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang masih suka berbicara sendiri dikelas dan ada sebagian siswa yang masih mengerjakan PR disekolah , hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang sadar akan tugas dan kewajibannya, dalam hal ini perasaan ataupun keyakinan siswa terhadap objek yakni mata pelajaran IPS ini menunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab dan dalam hal ini siswa masih kurang berani dalam menanggung risiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya karena siswa tidak mengikuti aturan atau nilai dan norma yang terdapat di sekolah.

²⁵ Djoko Tri Prasetya, *Tanya Jawab Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 79.

²⁶ Ibid., hlm. 80-81.

2. Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Guru IPS mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa agar tercipta siswa yang mempunyai komitmen yang positif, pandangan hidup yang positif dan mempunyai budi pekerti yang luhur. Untuk itu guru IPS harus memaksimalkan pelaksanaan dari pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dalam upaya membentuk sikap tanggung jawab seorang siswa, untuk itu sangat diperlukan guru IPS yang harus mampu memaksimalkan dari setiap pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang tersebut.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Miftahul Mubtadiin yang mengacu pada kehidupan yaitu:

- a. Melakukan Perencanaan Pembelajaran IPS yang dimuat dalam RPP,
- b. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif disetiap pertemuan,
- c. Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. guru IPS melakukan evaluasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Problematika siswa dapat berkurang atau teratasi.
- 3) Perilaku, kebiasaan, motivasi belajar dan keterampilan belajar para siswa.

penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.²⁷

Penggunaan metode yang bervariasi seperti yang digunakan oleh guru IPS di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu karang di atas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran, dan tentu saja umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

Peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab salah satunya guru harus memiliki sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat, dan keluarga. Seorang guru tak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat

²⁷ *ibid.*, hlm. 158

lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat disiplin, adil dan jujur, karena pada dasarnya guru adalah amanah yang patut memberikan sifat keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam kehidupan kepribadiannya dan mengingatkan kepada siswa untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:²⁸

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.²⁹

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.³⁰

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.³¹

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan

²⁸ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 114.

²⁹ Ibid., hlm. 115.

³⁰ Ibid., hlm. 116

³¹ Ibid.

akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.³²

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dalam aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.³³ Karakteristik motivasi belajar meliputi minat dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan senantiasa mengkonsentrasikan pikirannya pada pelajarannya di sekolah.³⁴

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.³⁵

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.³⁶

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm 148.

³⁵ Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 117.

³⁶ Ibid.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.³⁷

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³⁸

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.³⁹

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.⁴⁰

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid., hlm. 117-118.

³⁹ Ibid., hlm. 118.

⁴⁰ Ibid.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.⁴¹

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai.⁴²

3. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Tercapai atau tidaknya pembentukan sikap tanggung jawab seorang siswa tidak terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pembentukan sikap tanggung jawab siswa yang dilaksanakan di MTs Mifthaul Mubtadiin Batu karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Faktor yang menjadi kendala pembentukan sikap tanggung jawab siswa berupa :

- a. Faktor lingkungan menjadi kendala dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa, karena lingkungan merupakan tempat di mana siswa berinteraksi, dalam hal ini lingkungan siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang merupakan lingkungan pedesaan, namun

⁴¹ Ibid., hlm. 119.

⁴² Ibid.

masyarakat di sana kurang memahami pentingnya pendidikan, karena masyarakat di sana mempunyai anggapan bahwa pendidikan bukan jalan satu-satunya menuju kesuksesan sehingga sikap siswa terpengaruhi oleh anggapan tersebut, sehingga siswa kurang peka terhadap tanggung jawabnya untuk belajar dan siswa menjadi sulit untuk diatur.

- b. Faktor teman sebaya, siswa yang suka berperilaku negatif seperti menyontek dan berbicara sendiri di kelas saat pembelajaran berlangsung karena dipengaruhi oleh teman kelas atau teman sebayanya, perilaku siswa yang demikian karena mereka kurang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga siswa sulit diatur.
- c. Faktor keluarga, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab karena didikan dari keluarganya yang kurang baik seperti mencontohkan perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, sehingga siswa ikut terpengaruh oleh sikap yang dicontohkan keluarganya.

Lingkungan memang menjadi salah satu faktor terbentuknya sikap tanggung jawab, siswa yang sudah terbiasa dengan lingkungan yang kurang baik maka sedikit banyak sikapnya juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik. Itulah sebabnya mengapa manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.⁴³

Keluarga bisa juga dikatakan sebagai keturunan keluarga juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, siswa yang sudah

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 19.

terbiasa dengan didikan keluarga yang baik akan terbentuk karakter atau sikap seseorang yang baik juga, dan begitupun sebaliknya.

Keluarga atau keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu Sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.⁴⁴

Memang selain tiga faktor diatas terdapat kendala yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁴⁵

a. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

1) Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan. tetapi dapat juga mengangkat kepada kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat

Salah satu Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang- ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak.

3) Kehendak

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan., kekuatan tersebut adalah suara batin.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

b. Faktor Eksternal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor eksternal ini, diantaranya adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.